BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sedang menjadi trend pada saat ini. Banyak orang dari berbagai lapisan, mulai dari mahasiswa, guru, dosen, sampai pakar pendidikan tidak bosan-bosan untuk membahasnya. Minimnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak diduga mempengaruhi munculnya berbagai permasalahan kepribadian yang banyak merugikan orang lain, seperti korupsi, tawuran pelajar, suap menyuap, dan lain sebagainya. Dewasa ini banyak perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan pelajar, khususnya dilingkungan sekolah, mulai dari membolos, sering keluar sekolah saat jam sekolah, berpakaian kurang rapi, maemainkan ponsel saat jam sekolah dan tidak mengerjakan tugas dari guru.

Jika melihat atau mendengar perilaku-perilaku tersebut, apalagi semua itu dilakukan oleh para pelajar yang merupakan salah satu asset generasi penerus bangsa. Dalam era modern sekarang, akhlak seolah-olah hanya sebagai slogan dalam menilai karakter seseorang. Banyak terlihat dengan jelas di sekitar kita bagaimana pola pergaulan yang bahkan dilakukan oleh pelajar pada zaman sekarang ini. Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat

menumbuhkan karakter yang baik, keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada penyampaian pembentukan karakter dan etika mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik MA YSPIS Rembang mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan etika mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir *(never ending process)*, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan *(contunious quality improvement)*,yang ditujukan pada terwujudnya manusia masa depan, dan berakal pada nilai-nilai budaya bangsa.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasan *(habit)* tentang hal-hal yang baik dalam

kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta dan kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. [1]

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah "membinatang". Orang-orang yang berkarakter kuat baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melaui proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak, krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya anak-anak dan remaja. Kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.[2]

---

[1] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 1-2

[2]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*: *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm 1-2.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian bersedia membentuk perilakunya agar sesuai harapan sosial atau masyarakat tanpa terus di bimbing, diawasi, didorong, dan di ancam hukuman seperti anak-anak. Remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya.[3]

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja makin meluas, terutama dalam dunia pendidikan. Masalah kenalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus modernisasi dan teknologi yang semakin berkembang, maka arus hubungan antar kota-kota besar dan daerah semkain lancar, cepat dan mudah. Dunia teknologi yang semakin canggih, disamping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, disisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas diberbagai lapisan masyarakat.

Kenakalan remaja memang suatu hal yang sering kita jumpai setiap hari, sebab kita memaklumi bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa ini merupakan masa yang penuh kegoncangan jiwa yang hebat, cemas, gelisah, mudah putus asa dan lain sebagainya.

---

[3]Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), hlm 169-171.

Hal ini di sebabkan oleh pertumbuhan jasmani yang cepat, perkembangan emosi, dan perkembangan mental. Oleh karena itu pada masa remaja inilah mudah terkena pengaruh negatif dari luar.

Tujuan dari manajemen pendidikan karakter di sekolah, adalah tercapainya tujuan pendidikan karakter di sekolah yang efektif dan efisien. Melalui ketercapaian tujuan pendidikan karakter di sekolah, diharapkan terlahir generasi muda masa depan, khususnya peserta didik yang tidak saja cerdas secara psikomotorik, tetapi juga memiliki keluhuran karakter. Mereka merupakan sosok manusia unggul yang dibalut dengan ketinggian dan keluhuran karakter.

Manajemen pendidikan karakter, memungkinkan pihak sekolah mencapai tujuan pendidikan karakter sesuai target, sesuai perencanaan, dan tidak menghambur-hamburkan biaya atau pikiran tanpa hasil. Tanpa adanya manajemen pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter tidak akan tercapai bahkan tidak menutup kemungkinan akan “gagal” di tengah jalan. Dengan begitu harapan pemerintah dan bangsa Indonesia agar generasi mendatang tampil sebagai generasi dengan ketinggian budi dan karakter, hanya akan menjadi mimpi belaka. Maka, tidak ada pilihan lain bagi sekolah, selain mengaplikasikan manajemen dalam pendidikan, lebih-lebih dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, masalah kenakalan remaja khususnya di kalangan siswa atau pelajar perlu mendapat perhatian dan penanganan secara professional serta berkelanjutan antara lain oleh guru,

sekolah dan orang tua siswa. Hal ini mengingat semakin majunya dunia terlebih pada era globalisasi dewasa ini, semakin banyak godaan dan tuntutan kehidupan yang cenderung mendorong sikap mental serta perilaku menyimpang setiap individu. Untuk menanggulangi dan mencegah munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan di kalangan siswa, maka perlu upaya pembinaan terhadap siswa secara terintegrasi antara sekolah dengan orang tua siswa, dan masyarakat. Pembinaan ini dapat efektif dan efisien, jika dilakukan dengan tindakan konkrit oleh sekolah secara formal dalam bentuk program yang berkelanjutan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa.

Model pendidikan karakter tidak lagi sekedar mengenalkan berbagai aturan dan defisinya, namun lebih mebekankan pada sikap, *attitude,* dan tanggung jawab. Wilayah pendidikan karakter adalah wilayah afektif yang tidak cukup diukur dengan angket dan jawaban soal dalam kertas ujian. Wilayahbya melekat dalam diri setiap individu.[4]

Pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk

---

[4]Barnawi dan Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2013), hlm.28

mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian.

MA YSPIS Rembang adalah satu kesatuan dibawah naungan YSPIS. Bertujuan untuk *TERCIPTANYA SUMBER DAYA MANUSIA CERDAS, POPULIS DAN KOMPETITIF"* Untuk mewujudkan visi ini berbagai upaya telah dilakukan seperti : Sumber daya manusia berkualitas, yaitu madrasah yang mampu mencetak generasi bangsa yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang cukup dan sanggup menghadapi tantangan zaman. Populis, yaitu madrasah yang selalu dicintai oleh masyarakat karena madarasah ini tumbuh dari masyarakat dan dikembangkan oleh masyarakat. Religius, yaitu madrasah yang menyiapkan generasi bangsa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan iman dan taqwa. Berwawasan ke depan, yaitu madrasah yang diarahkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran global siswa dan memiliki motivasi untuk memandang jauh ke depan dan meyakini dapat berbuat banyak di dalamnya. Namun dari sekian usaha tersebut masih ada beberapa persoalan yang belum terselesaiakan yaitu tentang penanganan siswa-siswi yang nakal atau bermasalah, kenakalan siswa-siswi di MA YSPIS bermacam-macam antara lain: datang terlambat, pakaian tidak rapi, menyontek pada saat ulangan, membuat gaduh dikelas, tidur saat jam pelajaran, sering membolos, berbicara kasar, melanggar tata tertib sekolah.

Dari berbagai permasalahan kenakalan yang terjadi di MA YSPIS tersebut semakin membuka mata kita bahwa diperlukan solusi yang bisa menyelesaiakan permasalahan tersebut. Solusi dalam memecahkan permasalahan tersbut terletak pada upaya penanaman dan pembinaaan kepribadian dan karakter sejak dini yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat barangkali bisa menjadi salah satu solusi untuk mengatasi semua permasalahan tersebut. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Hal ini karena karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan belajar di sekolah.

Bertolak dari permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk meneliti lebih jauh tentang manajemen pendidikan karakter yang memfokuskan pada kenakalan siswa dan cara mengatasinya yang akan diterapkan di MA YSPIS Rembang. Judul penelitian yang peneliti ambil adalah tentang **"Manajemen Kenakalan Siswa di MA YSPIS (YAYASAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAMIYAH SYAFIIAH) Rembang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti membuat rangkaian dan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang?
2. Bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa (Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di MA YSPIS Rembang
2. Mendeskripsikan cara mengatasi kenakalan siswa di MA YSPIS Rembang, melalui (Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya manajemen pendidikan karakter untuk mengatasi kenakalan siswa yang ada di lingkungan sekolah.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pendidik

      Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam mengatasi masalah kenakalan siswa. Dan dapat memberikan motivasi kepada siswa.

   b. Bagi Peserta didik
      1) Peserta didik dapat mengubah perilaku yang kurang baik.
      2) Peserta didik dapat memahami manfaat adanya manajemen pendidikan karakter di sekolah.

c. Bagi Sekolah MA YSPIS Rembang

1) Dapat mengubah tujuan pendidikan agar lulusan tidak sekedar memiliki ilmu, melainkan agar lulusan memiliki karakter yang baik.
2) Dapat mengarahkan siswa dalam hal-hal yang tidak baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.